

INTISARI

Jamu kunyit asam ramuan segar merupakan rebusan rimpang kunyit dan daging buah asam jawa yang berkhasiat untuk mengurangi rasa nyeri. Berdasarkan penelitian Rahmawati (2009) jamu ramuan segar kunyit asam diketahui belum menghasilkan efek analgesik, dan Fadeli (2008) menyimpulkan bahwa komposisi optimum campuran kunyit asam adalah 20,7% : 9,3%. Nugraheni (2010) menyimpulkan bahwa efek analgesik dihasilkan pada dosis 5.460 mg/Kg BB dengan komposisi kunyit asam 20,7% : 9,3%. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lama pemberian jamu kunyit asam ramuan segar komposisi 20,7%:9,3% dosis 2730 mg/Kg BB terhadap % penghambatan yang dihasilkan; lama perlakuan hingga dihasilkan efek analgesik $\geq 50\%$ dan daya yang sama dengan asetosal 91 mg/Kg BB.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimental murni dengan rancangan penelitian acak lengkap pola satu arah. Hewan uji dalam penelitian dikelompokkan dalam 5 kelompok. Kelompok I (aquadest sebagai kontrol negatif), kelompok II (asetosal sebagai kontrol positif), kelompok III-V yaitu kelompok perlakuan jamu kunyit asam selama 1 hari; 3 hari; dan 9 hari. Asam asetat dosis 25 mg/Kg BB diinjeksikan secara intraperitoneal setelah 30 menit pemberian senyawa uji. Respon geliat hewan uji diamati tiap 5 menit selama 60 menit. Jumlah kumulatif geliat diubah ke dalam bentuk % penghambatan geliat dengan persamaan Handershot dan Forsaith. Kemudian % penghambatan geliat dianalisis dengan *Kolmogorov-Smirnov* dilanjutkan dengan ANOVA satu arah dan uji *Scheffe* dengan taraf kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamu kunyit asam ramuan segar menghasilkan % penghambatan sebesar 47,46% pada perlakuan selama 1 hari; 39,86% pada perlakuan selama 3 hari; dan 65,58% pada perlakuan selama 9 hari. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada perlakuan selama 9 hari dihasilkan efek analgesik sebesar 65,58% dan daya yang berbeda tidak bermakna dengan asetosal 91 mg/Kg BB.

Kata kunci: jamu kunyit asam ramuan segar, daya analgesik

ABSTRACT

Fresh blend sour turmeric tonic is a turmeric rhizome and tamarind that boiled together as a tonic to decrease pain. Based the research of Rahmawati (2009), fresh blend sour turmeric tonic had no analgetic capacity and Fadeli (2008) conclude that the optimum composition of turmeric and tamarind is 20,7% : 9,3%. Nugraheni (2010) conclude that analgesic effect resulted at the dose 5.460 mg/Kg wt. with the composition 20,7% : 9,3% of turmeric and tamarind. This research have done to find the influence of treatment duration sour turmeric tonic with the composition 20,7% : 9,3% in dose 2730 mg/Kg BB with the barrier percentage; the treatment duration will accept analgesic effect $\geq 50\%$ and the analgesic capacity same as asetosal 91 mg/Kg wt.

This study was a pure experimental research with one way completely randomized design. The animal in this experiment divided into 5 group. Group I (aquadest as negative control), group II (asetosal as positive control), groups III-V were the conduction of sour turmeric tonic for duration 1 day; 3 day; and 9 day. Acetate acid at the dosage of 25 mg/Kg wt. was injected interperitonally after the test material was given 30 minutes earlier. The writhing responds of the experimented animals were being observed in every five minutes for 60 minutes. The writhing responds cumulative then was changed into the form of writhe barrier percentage with the equation of Handersot and Forsaith. Then, the writhe barrier percentage was analyzed with *Kolmogorov-Smirnov* and continued with one-way ANOVA and *Scheffe* test with 95% confident level.

The research result showed that fresh blend sour turmeric tonic had the barrier percentage 47,46% at the duration one day; 39,86% at the duration three day; and 65,58% at the duration nine day. Based on the analysis results, it is known that at the duration 9 day resulted the analgesic effect is 65,58%, and the analgesic capacity same as asetosal 91 mg/Kg wt.

Key word : fresh blend sour turmeric tonic, analgesic capacity